

Simpul Melaung



Ruang Sipil:
Hidup, Dihidupi, Menghidupi

Simpul Melaung

Ruang Sipil: Hidup, Dihidupi, Menghidupi

Editor

Ajeng Larasati

Penulis

Tri Febi Maharani

Ilustrasi & Tata Letak

Yoga Kocarkacir

Kontributor

Aga, Ajeng, Aqil, Ebi, Obi, Ira, Syifa, Lika, Raka,
Hanna, Fahmi, Ulfah, Flras, Febi

Penanggung Jawab

Riza Imaduddin Abdali (Koordinator KKB)

Penerbit

Koalisi Kebebasan Berserikat (KKB)

Sekretariat KKB - YAPPIKA

Jalan Basuki Rahmat RT/RW 006/010, Unit 7
(Kompleks Ruko Dealer Yamaha) Cipinang Besar Selatan,
Jatinegara, Jakarta Timur 13410, Indonesia

Email: office@yappika-actionaid.or.id

Website: <https://yappika-actionaid.or.id>

Sepenggal Simpul

Selama lebih dari satu dekade, Koalisi Kebebasan Berserikat (KKB) telah aktif melakukan kerja-kerja perawatan dalam merespon penyempitan ruang sipil, terutama dalam aspek kebebasan berekspresi, berkumpul, dan berserikat di Indonesia. Dalam perjalanannya, KKB terus berupaya mengeksplorasi cara-cara baru dalam memperluas narasi tentang pentingnya perlindungan ruang sipil dan mempertahankan demokrasi di Indonesia. Zine menjadi salah satu media alternatif yang ingin dihadirkan oleh KKB dalam mengeksplorasi ekspresi dan perlawanan yang tak selalu punya tempat di ruang-ruang formal.

Kami menyebutnya Simpul Melaung. Simpul – yang mengikat, yang merawat; Melaung – yang meneriakkan, yang menggema. Simpul Melaung – suara-suara yang saling bertaut, saling merawat, dan menggema jadi perlawanan. Serial zine ini lahir dari keinginan untuk merawat suara dan keresahan yang selama ini jarang terdengar, dianggap biasa saja, ataupun bahkan tidak pernah dipedulikan. Dari kesamaan rasa, kami ingin terus menyuarakan dan menggemakannya sebagai bentuk perlawanan.

Dalam edisi pertama ini, kami mengusung tema ruang sipil dan politik kewargaan. "The personal is the political" – adalah kalimat yang merepresentasikan cerita-cerita dalam edisi pertama ini. Pengalaman personal kami nyatanya tidak akan pernah bisa dilepaskan dari sistem dan kebijakan yang berdampak secara struktural. Para kontributor mengajak kita semua untuk menyusuri pemaknaan ruang sipil dan politik kewargaan dari kacamata yang beragam namun tetap dekat dengan keseharian

Simpul Melaung tidak akan hanya berhenti pada satu ataupun dua edisi. Ia akan terus tumbuh seiring dengan banyaknya pertautan kritis yang terjalin. Karya-karya yang termuat di dalamnya tidak hanya sekadar praktik kesenian yang warna-warni penuh visual, tapi juga sebagai karya yang berani untuk berbicara tentang ketimpangan hingga harapan.

Di tengah sistem yang kerap membungkam dan tidak berpihak, Simpul Melaung hadir sebagai pengingat bahwa suara kita masih ada dan akan terus ada. Dalam medium ini, KKB mengajak kawan-kawan semua untuk terus menjalin simpul dan melaung dalam setiap suara yang memungkinkan adanya perubahan.

Jakarta, 14 Agustus 2025

Ajeng Larasati – YAPPIKA (Koalisi Kebebasan Berserikat)

Prolog

Kebebasan sipil adalah napas demokrasi, ruang di mana kita bisa berbicara, berkumpul, berserikat, dan menyuarakan kebenaran tanpa takut. Tapi napas itu kini terasa pendek, terhimpit oleh pagar aturan, tatapan kuasa, dan bisikan algoritma yang memilih suara siapa yang boleh terdengar. Dari jalanan kota sampai sudut kampung, dari kedai kopi hingga stasiun, kebebasan itu terus digerogeti.

Zine ini lahir dari fragmen-fragmen perlawanan, cerita yang ditulis dengan suara lantang dan lirih, dari tangan-tangan yang menolak diam. Setiap halamannya adalah saksi, bahwa kebebasan bukan sekadar kata di spanduk, tapi ruang hidup yang harus terus dijaga agar kita tetap bisa bernapas sebagai manusia yang utuh.

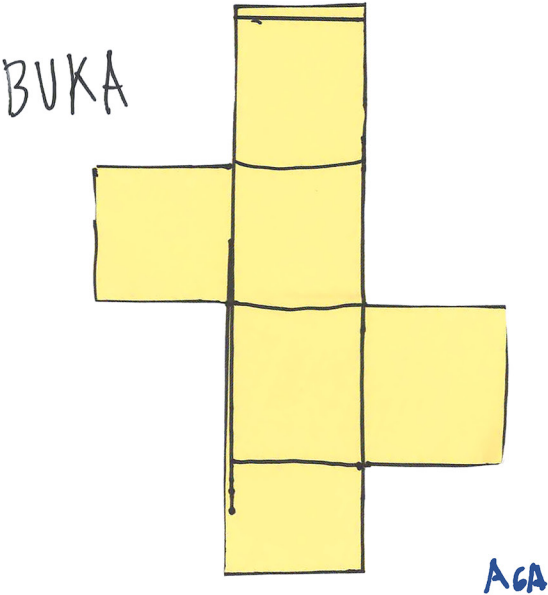
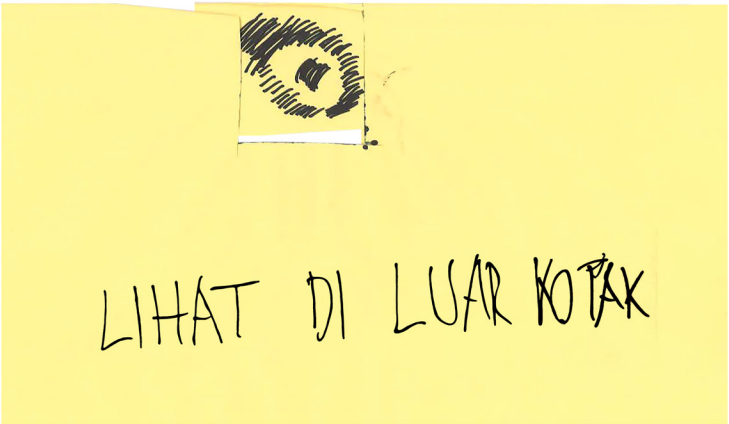
Tri Febi Maharani

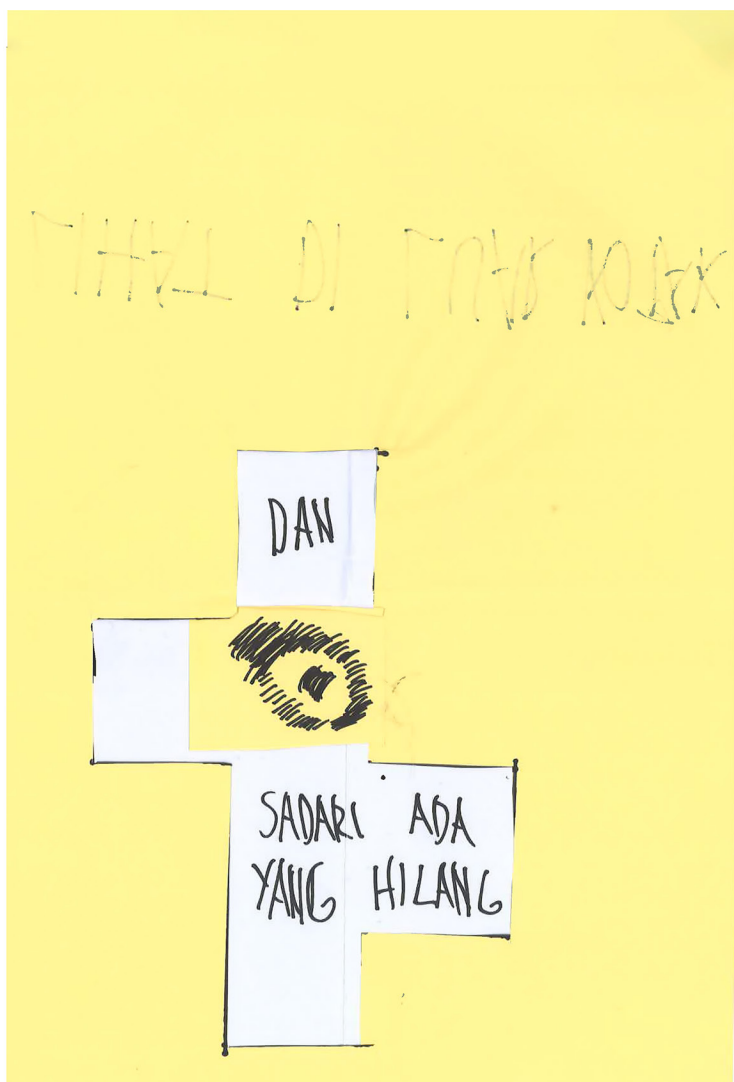


Zine Aga

Pernahkah kita membayangkan,
di suatu tempat yang tak terjamah,
terdengar riuh ramai manusia, bukan
pesta, bukan pujian, melainkan bising
yang kelam, kelabu.

Apakah ada yang hidup di dalam sana,
atau semuanya hanya bayang-bayang
yang berisik?

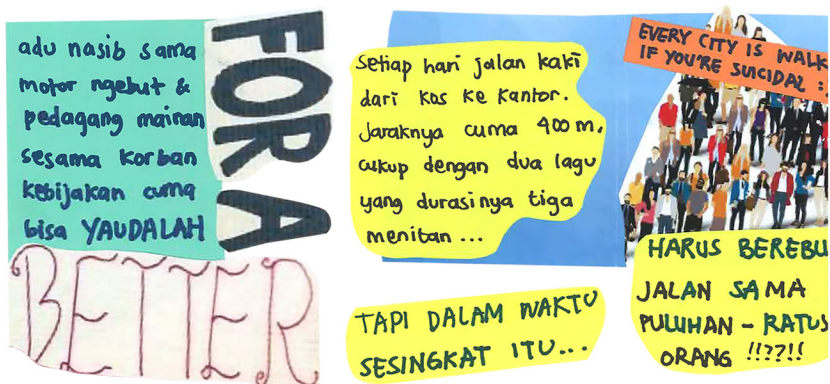




Zine Ajeng

Suara-suara itu datang dari mana-mana, dari sudut toko buku tua yang masih setia membuka halaman, dari kedai kopi yang dihuni cita-cita orang muda, dari langkah kaki pekerja yang melintasi pagi di stasiun Manggarai.

Mereka bicara, mereka berseru,
tanpa panggung, tanpa pengeras,
tapi terus bersuara.



Justice

cuma butuh
trotoar yang
ramah pejalan kaki,
tapi yang ada malah
paksa bertengkar
sama warga yang
cari nafkah

YUK!

Sudah rebutan ruang dan jalan dengan sesama warga. Saatnya tuntutan kota yang adil dan aman untuk kita.

yang direbut bukan cuma soal trotoar atau jalan, tapi siapa yang diprioritaskan sama negara.

Isu jalan kaki = politis
Langkah kaki = perjuangan untuk keadilan sosial

ACTION

SYSTEM CHANGE



LIKA-
LIKU
JALAN
KAKI

TAPI
JADI
UJI
NYALI



Zine Aqil

Tua dan muda bersatu, teriak
merdeka berkali-kali seolah
kata itu milik semua.

Tapi merdeka dari apa, sebenarnya?

Apa yang membuat mereka merasa
masih terbelenggu, di negeri yang
katanya sudah selesai dengan
penjajahan?

N.A.H

KEBEBASAN KEBEBASAN
BERESPRESI. AKADEMIK
KEBEBASAN KEBEBASAN
PERPENDAPAT BERPIKIR







Zine Ebi Obi

"Suara rakyat suara Tuhan," katanya.
Tapi suara yang mana?
Rakyat yang mana?

Apakah yang mereka maksud adalah
suara-suara gemetar yang diredam
algoritma, dijegal komentar,
dibungkam data?

Di tempat yang tak terjamah itu,
bayang-bayang jadi kenyataan yang
membingungkan, dan suara-suara...
terlalu banyak.

Terlalu banyak sampai tak satu pun
terdengar secara utuh.

Kriminalisasi
 aktivis HAM
 OMNIBUS
 LAW
 KORUPSI
 Merajalela
 KOMERSIALISASI
 Pendidikan tinggi
 Rendahnya LITERASI & Numerasi
 PATRIARK
 Undang-Undang
 Masyarakat A
 RUU-
 PPRT
 Kapan TED
 di Sahkan?
 NEPOTISME
 LAWAN
 Upah minimum
 yang tdk layak
 penghilangan
 minimumnya
 bagi
 Represif
 aparat
 subsidi
 kecil
 monopoli
 ekonomi
 OLIG
 Kurangnya
 guru
 berkualifikasi
 didaerah terpencil
 Pendidikan
 MAHAL
 undang
 undang
 PRO
 OLIGARKI
 Kekerasan
 seksual
 FUFUFAAFAA
 LAWAN
 human
 queer
 women

ARKI

diskriminasi
teknologi & komunikasi
Praktik Politik Dinasti
LAWAN

WABO
MARTED
Kerucutan
TAKUT MEDIS

Praktik Politik
LAWAN
Praktik Politik
LAWAN

Politisasi
Politik
Ekstrem
LAWAN

STUNTING
masih banyak
LAWAN

AKAK
ti pakuhi

EXPLOITASI
LAWAN

peraturan pacat
minimnya
pelindungan
testhadap
pencapaian
MIGRASI
MARAKNYA
LAWAN
KEKERASAN
verbasis gender
LAWAN

peraturan
BUDAYA
LAWAN

BAHASA
DAERAH
LAWAN

FREE
PALESTINE!
LAWAN

Deforestasi
LAWAN

Polusi
LAWAN

Politisasi
Politik
Ekstrem
LAWAN

STUNTING
masih banyak
LAWAN

EXPLOITASI
LAWAN

peraturan pacat
minimnya
pelindungan
testhadap
pencapaian
MIGRASI
MARAKNYA
LAWAN
KEKERASAN
verbasis gender
LAWAN

peraturan
BUDAYA
LAWAN

BAHASA
DAERAH
LAWAN

FREE
PALESTINE!
LAWAN

Deforestasi
LAWAN

Polusi
LAWAN







Kemana Perginya Peran Negara??

Coba kita bayangkan negara yg dengan kedaulatannya bisa mensejahterakan masyarakat, tanpa tnc. Pendidikan gratis, harga tiket konser murah, buruh diupah dengan layak, ga ada polisi, lingkungan ~~aman~~ kadang apa yg ada di dunia maya, justru yg sering kita percaya....

Zine Ira

Karena dalam kotak itu, pendidikan tak pernah benar-benar menjadi tujuan, bagi mereka yang mengatur dari dalam kotak.

Mereka takut pada manusia yang berpikir.

Mereka lebih takut pada buku daripada nuklir.

Menjadikan orang pintar bukan program kerja, karena rakyat yang tahu terlalu sulit diatur.

Pendidikan bukan sebagai
persiapan kerjaan. Pendidikan
bukan sekedar
4/ menjadikan orang buruh
1/ terpengen pendidikan
itu tentang mengembangk
kan seluruh potensi 4/ dia
bisa menjadi pribadi berm
anfaat dan memegang
nilai 4 dgn baik & benar



Sehingga dia menjadi
Pribadi Pribadi yang
Kehadirannya itu b'man-
faat, bermanfaat bagi
Keluarganya, terpuat
kerjanya / lingkungannya





dalam bentuk kerja
sama itu keberman-
faatan. tp keber-
manfaatn bkn
hanya komersial,
sosial. Intinya me-
ngembangkan potensi



Zine Syifa

Di alam sana, masih indah,
tapi hanya jika dilihat dari angka.

Angka-angka yang menari
di laporan, di rekening, di janji
proyek tambang baru.

Leluhur kami dicabik martabatnya,
tanah kami dikebiri hingga mati.

Hutan yang dulu jadi rumah, kini
hanya dihitung sebagai nilai jual.

Syifa

SAVE IND
PAPUANS

WE M
ACH

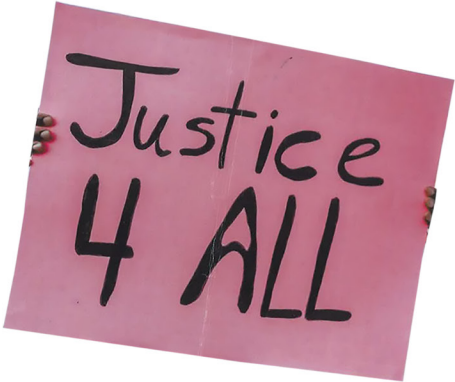
Indonesia bukan
Hanya milik
Segelintir orang
yang Rakus.

Eksplorasi Alam yang
Merusak lingkungan
adalah suatu kejahatan.
Yang merugikan Masyarakat
adat dan sekitarnya.
Hanya demi memperkaya
segelintir Elite dan
Penguasa.

SDM yang berkualitas
Kualitas SDM



syifa



Zine Lika

Tapi ibuk dan bapak,
kami tak tinggal diam.

Mereka turun ke jalan,
berdiri di depan rumah
para tuan-tuan tamak itu.

Bertanya,
“Untuk siapa tanah ini?”
“Untuk siapa udara ini?”
“Untuk apa semua ini kalau anak
kami tak bisa makan dari hasil
alam yang mereka warisi?”
“Kalau anak kami tak bisa hirup
udara yang segar seperti pagi?”







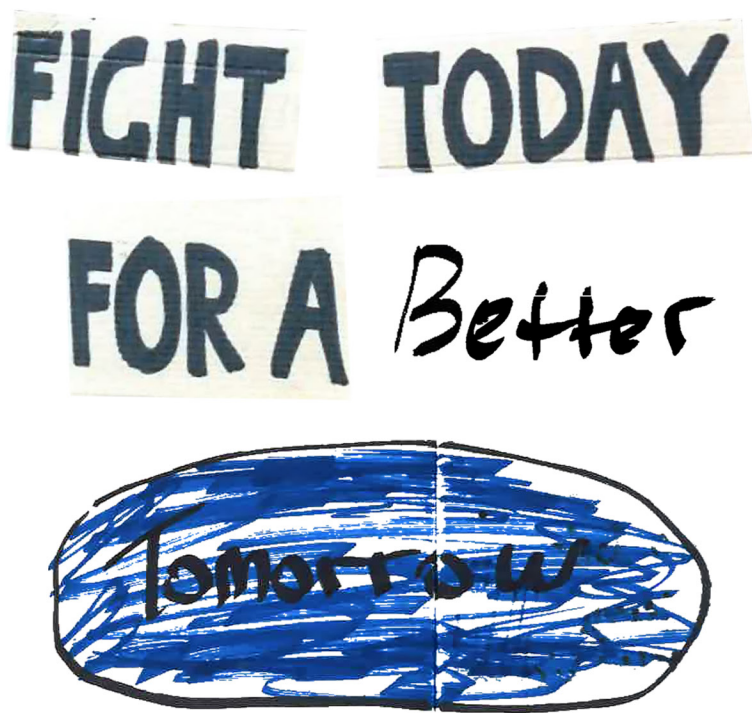
Zine Raka

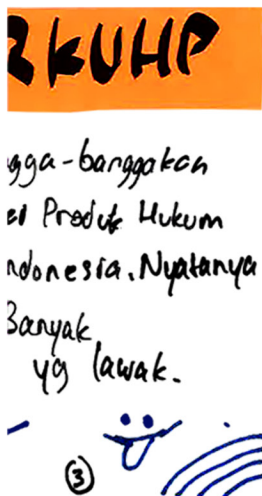
Rakyat menjadi komoditi, tubuh
kami dijual dalam proposal
yang disebut pembangunan.

Sumber daya yang diolah
demi untung, diperas sampai habis.

"Siapa yang meminta semua ini?"

Kami menunjuk, tanpa ragu, pada
tuan-tuan berperut buncit di
rumah-rumah gedong yang tertawa
di balik pagar setinggi curiga.





HIDUP

Berperkr....



M.R.P

Jokow!

Mengendalikan !!!



Katanya kebebasan berpendapat

Demo ga pake surat aja bisa dipadana



Berkedok

"Surat Pembertekanan"

curi pabara



Zine Hanna



Kami menyaksikan, ibuk, bapak,
kakak kami pergi ke jalan.

Pundak berisi cangkul, punggung
berat oleh selebaran protes.

Kami teriak MERDEKA!

Sampai napas sesak.

Tapi kakak menatap gawainya,
layar kecil yang menyisipkan hinaan.
"STOP DEMO, BERUK!!! BIKIN
MACET AJA!!!"

Mereka menyebut suara kami
gangguan lalu lintas.

Tanya Hanna ketika
ia masih menggunakan
seragam merah putih.

Kata ibu guru, harus
rajin belajar supaya
pinter & ga anarkis
kayak orang yang
demo.



"Nanya kenapa, kok
malah dijawab nasihat,"
batin Hanna dengan nyolotnya

yang
jajan dari
papa

punya
mbak di
rumah

Diamini & dijalani.
Hanna pun masih
nyaman berpegangan
pada bubble

PRIVILEGE

yang ia miliki.

AGENDA KELAS MENENGAH

- Minum Kopi overpriced
- Olahraga padel & pilates
- Naik transum (MRT) sesekali
- Kerja pakai lanyard

NGEHEK

PRIVILEGE



BIKIN
MACET!

CARI KERJA
YANG BENAR
!!!

S2
i tuar
negeri

② Cinta Hanna
@xcintahanna x

JANGAN DEMO
please! kasian orang²
mau kerja dan
mencari nafkah
terganggu! ♥





Zine Fahmi

Yang kami minta tak muluk.

Kami mau anak-anak kami bisa
bernapas pagi tanpa polusi,
sekolah tanpa harus menggotong
tiga kilo pekerjaan.

Kami ingin didengar,
bukan dikasihani.

Kami ingin dihargai,
bukan dibungkam.



Apakah kalian melihat anak
Sedang belajar ??

Nah iya terkandung
masyarakat ini ada
dengan pendidikan
dimasa lampau, atau
mereka menganggap
tidak terlalu penting
untuk belajar dan
akhirnya mereka
hanya bekerja
dengan memanfaatkan
kemampuannya.

Coba di era modern
itu memprioritaskan
pendidikan maka
masyarakat bisa berfikir lebih
luas untuk bisa memanfaatkan
kehidupannya dan bekerja dengan
otak bukan hanya dengan
otot.

lalu coba latunkan kaio
masyarakatnya cerdas,

manusia masyarakatnya
bukan hanya berinterak
tetapi jua bisa
memanfaatkan
keseluruhannya.
Apasii susahnta
Belajar ???

padahal kan belajar
juga untuk diri
kita sendiri
manfaatnya.

Janda sampai kita
menjadi masyarakat
yang hanya bisa
menuntut, tapi
kita harus bisa
menjadi masyarakat

yang tidak bermatis-matisan
untuk belajar. Agar kita
bisa bermanfaat untuk banyak
orang !!!

Kemauan
Banyak
Masyarakat

KAMI MAU
PELAYANAN
MURAH

**KEBIJAK
PUB**

Fahmi

Terkadang kebijakan
suatu kontroversi di
kat. palahalkan kebijak
bisa menciptakan keber
masyarakat.

Dan akhirnya
dengan ketidakpuasan

KENAPA IS

Masyarakat Berter

AKAN
BLIK



Publik ini menjadi
ngan kehidupan masyara-
can ini seharusnya
manfaat untuk

Fahmi

nya masyarakat
a hanya bisa part-time

ISA BEGITU??

Zine Ulfah

Barangkali, inilah harga yang harus kami bayar untuk belajar mengeja MERDEKA, dengan benar.

Dan semoga, jika kami terus bertahan, kami bisa benar-benar memilikinya, bukan hanya meminjamnya dari masa lalu.





Sekecil apapun
yang lo lakukan dengan
kuat tulus, bisa jadi
itu jadi potongan
puzzle yang lo cari
selama ini.

Fa.



Setiap orang memang
boleh berpendapat.
dan menjadi dirinya.
Sendiri



Semoga semesta
juga merestui dream
gue. Segera yaa!!





Tapi Inget
Juga sama?

KARMA

xixixi :D



Zine Firas

Karena MERDEKA bukan slogan yang hanya dicetak sablon di kaus oblong setiap bulan Agustus.

MERDEKA adalah hidup yang utuh, tanpa kekerasan, tanpa eksploitasi, tanpa kuasa yang hanya turun dari atas podium.





MERDEKA adalah ketika adik dan kakak bisa membaca buku apapun, yang mereka mau, tanpa takut dibungkam, ketika ibuk bisa bekerja tanpa harus menggadaikan tubuh dan waktu, ketika ayah bisa tidur dengan tenang, bukan karena lelah,

Bukan karena kerja yang tak pernah cukup.

Kerjasama Kolektif MELEBUR



Apapun yang anak^{lakukan} lakukan
SEMESTINYA
MENYENANGKAN,
WAKTUNYA BERMAIN

Belajar



Bercanda



TERPISAH



Desainer Anak?

PUBLIK

Privat

Zine Febi

Yang kami butuhkan sederhana,
seharusnya.

Tempat yang aman, alam yang tidak
perlu disucikan dengan jargon,
melainkan dirawat dengan kasih.

Kami tidak minta negara yang besar,
kami hanya butuh negara yang hadir
seperti pelukan, melindungi, bukan
mencekik.

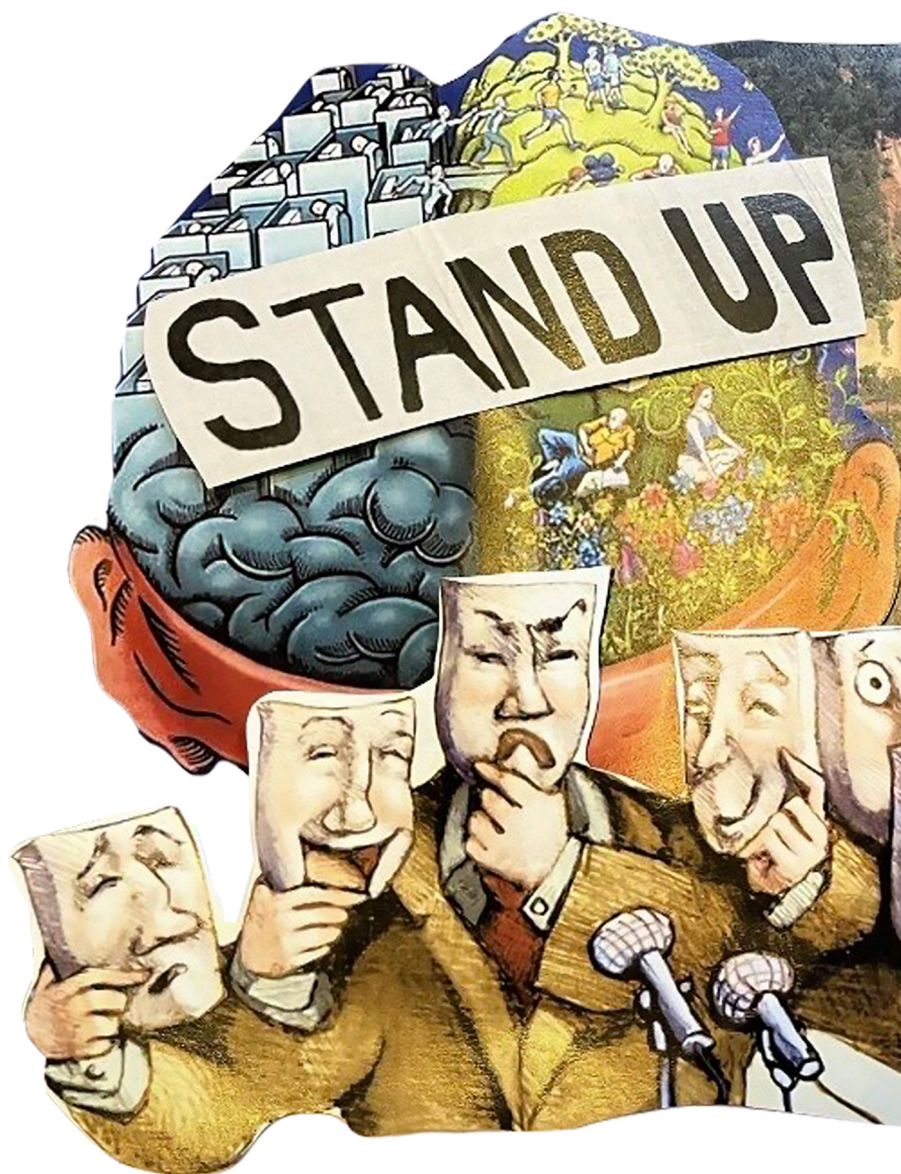
Mengayomi, bukan mengawasi.

Mungkin, begitulah tempat yang tak terjamah itu, jika kita hanya melihatnya dari luar kotak.

Kita belum tahu apa yang benar-benar terjadi di dalamnya.

Belum tahu siapa yang hilang, siapa yang disembunyikan, dan siapa yang masih terus menunggu untuk didengar.

Siapa yang tahu?









Epilog

Kebebasan sipil dan ruang hidup saling bertaut; keduanya tak bisa hidup sendiri. Apa gunanya bersuara jika tanah di bawah kaki hilang dan udara yang kita hirup beracun? Begitu pula, menjaga alam tak akan bertahan lama jika kita tak bebas menuntut keadilan dari mereka yang merusaknya.

Zine ini adalah jembatan kecil, menghubungkan perjuangan, mempertahankan hak bersuara dengan keterlibatan bersama untuk menyelamatkan bumi dari krisis iklim. Sebab kebebasan yang sejati hanya mungkin tercapai ketika demokrasi dan keadilan ekologis berjalan beriringan, memberi kita hak untuk bicara, dan alasan untuk menjaga kehidupan itu sendiri.

Profil Koalisi Kebebasan Berserikat

Koalisi Kebebasan Berserikat (KKB) merupakan inisiatif jaringan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) yang muncul pada tahun 2006 untuk merespon perubahan peraturan yang mengancam kerangka hukum OMS di Indonesia. KKB mulai aktif kembali pada tahun 2010 hingga saat ini untuk merespon penyempitan ruang sipil, terutama karena melemahnya perlindungan terhadap kebebasan berkumpul secara damai dan kebebasan berserikat/berorganisasi di Indonesia. KKB terlibat aktif dalam mengawal dan mengadvokasi RUU Yayasan menjadi UU Yayasan, UU Ormas, Perppu Ormas, hingga RUU Perkumpulan.

Saat ini, KKB telah mengaktivasi simpul dan anggota KKB menjadi 41 anggota di 12 wilayah di Indonesia. KKB juga menyepakati dua cita-cita perubahan selama periode 2025 - 2028, yaitu: 1) kebebasan sipil yang terawat, aman, dan inklusif dan 2) pembela HAM dan OMS yang resilien, bersolidaritas, dan berkelanjutan. Cita-cita perubahan ini diwujudkan melalui serangkaian kegiatan utama yang pelaksanaannya bersifat dinamis bergantung pada perkembangan terkini dalam merawat kebebasan berserikat dan melindungi ruang sipil di Indonesia. Dalam periode tersebut, Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif, dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA) ditunjuk menjadi Sekretariat KKB.

Sekretariat KKB membuka saluran komunikasi bagi para pihak yang ingin mendapatkan informasi berupa kajian dan narasumber untuk kebutuhan penelitian, peliputan maupun diskusi/seminar tentang kondisi ruang sipil di Indonesia, khususnya berkaitan dengan UU Ormas, UU Yayasan, RUU Perkumpulan, dan peraturan pelaksanaannya. Sekretariat KKB dapat dihubungi melalui Riza Imaduddin Abdali (Koordinator KKB) dalam email: riza.abdali@yappika-actionaid.or.id atau koalisikebebasanberserikat@gmail.com.



*Koalisi
Kebebasan
Berserikat*



In Collaboration With :

Zine Zang Zang